

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki suatu peranan yang sangat penting untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan matematika diberikan sejak Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama(SMP), Sekolah Menengah Atas(SMA), hingga sampai Perguruan Tinggi. Melihat pentingnya ilmu pendidikan untuk masa depan bangsa, dalam hal ini sekolah dapat berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terdiri dari mata pelajaran matematika.

Matematika adalah suatu mata plajaran penting yang sangat perlu dikuasai oleh setiap siswadikarenakan matematika yaitu pembelajaran yng mendasar dari pembelajaran lainnya. Pembelajaran matematika yang dilakukn disekolah terdiri dari pengembangan kemampuan pemecahan masalah pada himpunan. Matematika dapat membentuk manusia dalam berpikir kreatif, kritis, logis, sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan.

Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat menjadi tolak ukur suatu keberhasilan yang telah dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam matematika salah satunya adalah memecahkan permasalahan yaitu yang meliputi kemampuan memahami suatu permasalahan, menyusun dalam bentuk model matematika, menyelesaikan bentuk model tersebut dan menafsir hasil yang telah diperoleh. memecahkan permasalahan juga menjadi

sebuah proses dengan memerlukan logika dalam rangka mencari solusi dari suatu permasalahan. Sehingga, untuk dapat memecahkan permasalahan diperlukan cara dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Hal ini selaras dengan pendapat Wena (2012:52) yang mengatakan bahwa memecahkan permasalahan bukan hanya selain kemampuan dalam menjalankan aturan-aturan yang sudah dipahami dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya, melainkan melebihi dari itu yakni suatu proses dalam memperoleh satu cakupan aturan dalam satuan yang lebih tinggi. Pembelajaran matematika yang ada di sekolah seharusnya menerapkan pemecahan masalah sebagai salah satu alternatif belajar siswa. Secara umum pembelajaran di sekolah kurang memperhatikan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah. Proses meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yaitu dalam pembelajaran materi yang akan dipelajari berkaitan dengan permasalahan yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari contoh salah satunya yaitu materi himpunan.

Kemampuan pemecahan masalah pada materi himpunan idealnya ditandai dengan siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada kaitan dengan konsep himpunan, dapat menyelesaikan permasalahan yang mencakup para objek atau dalam himpunan, dan menemukan konsep pada himpunan serta siswa dapat menerapkan rumus untuk dapat menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan himpunan. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah ini juga terjadi di MTs. Husnul Amal Kotabumi. Siswa memiliki kesukaran pada proses mempelajari latihan soal matematika yang terkait dengan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar pada ulangan harian materi himpunan

pada pelajaran matematika klas VII smester ganjil MTs. Husnul Amal Kotabumi Tahun 2019/2020 terdapat pada Tabel1 berikut;

TABEL1
PERSENTASENILAI ULANGANHARIAN MATERI HIMPUNAN PADA
SISWAKELAS VII SEMESTERGANJIL MTs. HUSNUL AMAL
KOTABUMI TAHUN 2019/2020

NILAI	KELAS VII		Jumlah	Pesentase
	A	B		
< 75	17	11	28	62,2%
≥ 75	8	9	17	37,8%
Jumlah	25	20	45	

Sumber:Guru Mata Pelajaran Matematika kelas VII MTs. Husnul amal Kotabumi

Pada Tabel 1 di atas diketahui jumlah siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan dengan nilai 75 masih tergolong tinggi dengan jumlah 62,2%. Data tersebut merupakan perhitungan hasil nilai ulangan materi himpunan. Persentase yang diperoleh tidak memperoleh sebagian dari sejumlah para siswa yang ada. Sehingga ini menampakan hasil pembelajaran matematika yang telah dilakukan belum tercapai secara mksimal.

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 Agustus 2020 diperoleh informasi pada masa pandemi MTs. Husnul Amal kotabumi melakukan pembelajaran tatap muka, bahwa dalam proses pembelajaran selama ini diperoleh informasi dari guru matematika hanya menggunakn buku pegangan siswa, sedangkan sebagian siswamasih sulit belajar dengan hanya menggunakn buku siswa saja tanpa arahan dan bimbingan dari guru tersebut. selain itu, kurangnya penerapan media dan model pembelajaran yang variatif oleh guru menyebabkan siswa minim keaktifan dan minimnya minat dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika.

Selain itu, guru hanya memberikan sedikit contoh penyelesaian soal kemampuan pemecahan masalah sehingga, ketika siswa diberikan contoh soal berbentuk lain masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan cenderung mengerjakan secara prosedural tanpa mengikuti tahap-tahap dalam kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hal di atas perlu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Menggunakan model pembelajaran yang variatif dapat melibatkan para siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran matematika sehingga, pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar para siswa lebih memahami kemampuan pemecahan masalah matematika adalah menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI).

Model pembelajaran SAVI menurut Shoimin (2014:177) merupakan model pembelajaran yang memperjelas bahwa pembelajaran haruslah memanfaatkan sebagian alat indra yang dimiliki siswa. Terdapat 4 tahapan dalam pembelajaran SAVI yakni Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan mendengar dan berbicara), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar dalam memecahkan masalah). Model pembelajaran SAVI dianggap cocok untuk menyelesaikan kasus, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Dina (2013:93) menjelaskan bahwa pada model pembelajaran SAVI dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar matematika. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, akan dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory,*

Visualization, Intellectually (SAVI) terhadap Pemecahan Masalah Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTs. Husnul Amal Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal ini diidentifikasi sebagai berikut;

1. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika pada materi himpunan di kelas VII MTs. Husnul Amal Kotabumi?
2. Apakah kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan?
3. Apakah kemampuan pemecahan masalah siswa mempengaruhi hasil pembelajaran pada matematika?
4. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan pemecahan masalah himpunan pada siswa kelas VII MTs. Husnul Amal Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi pada butir 4, yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) terhadap Pemecahan Masalah Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTs. Husnul Amal Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Adakah Pngaruh Penerapan Model Pembelajaran *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, *Intellectually* (SAVI) terhadap Pemecahan Maslah Himpunan Pada Siwa Klas VII MTs. Husnul Amal Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mngetahui adakah pengaruh pnerapan mdel pembelajaran *somatic*, *auditory*, *visualization*, *intellectually* (SAVI) terhadap pemecahan masalah himpunan pada siswa klas VII MTs. Husnul Amal Kotabumi tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi duniapendidikan, manfaat yang dihrapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dihrapkan dapat mlengkapi khasanah teori pada model pembelajaran *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, *Intelektual* (SAVI).

2. Manfat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bhan pembelajaran yang tepat danmemperhitungkan pilihan model pemblajaran agar proses pelajaran matematika dapat berjalan efektif.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk dapat menjadi peningkatan mutu pendidikan yang ada di MTs. Husnul Amal Kotabumi.